# **Dwi**

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pada zaman modern ini untuk melakukan komunikasi sudah sangatlah mudah, baik berkomunikasi secara langsung ataupun secara tidak langsung. Kita dapat berkomunikasi melalui berbagai media. Menggunakan media cetak seperti majalah, surat kabar dan juga media elektronik seperti televisi, radio, internet dan lainnya. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara, 2002). Dari berbagai macam media massa yang ada, media yang paling berpengaruh untuk masyarakat adalah media televisi.

Televisi (TV) adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Dalam bidang komunikasi, televisi berfungsi sebagai media hiburan, informasi serta edukasi. Dalam penyampaian pesannya, media televisi disertai dengan gambar dan suara atau audio-visual, yang dapat mengungkap dan memperjelas maksud dari apa yang sedang ditayangkan sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pemirsa masyarakat dimanapun berada. Dengan adanya media televise pada kehidupan manusia ini menghadirkan suatu peradaban yang signifikan, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa.

Televisi merupakan sarana komunikasi utama di sebagian besar masyarakat kita, tidak terkecuali di masyarakat barat. Tidak ada media lain yang dapat menandingi televisi dalam hal volume teks budaya pop yang diproduksinya dan banyaknya penonton. Peran media massa khususnya televisi sangat mempunyai relevansi terhadap pengaruh publik atau masyarakat.

Pada tahun 1962 menjadi tonggak pertelevisian Nasional Indonesia dengan berdiri dan beroperasinya TVRI. Sampai saat ini sudah ada 15 stasiun televisi nasional di Indonesia yang menyajikan tontonan untuk rakyat Indonesia. Televisi juga merupakan media yang dekat dengan anak-anak baik di sekolahan maupun di rumah. Bahkan dilingkungan keluarga yang para orangtuanya sibuk bekerja diluar rumah, televisi telah berfungsi ganda, yaitu sebagai penyaji hiburan sekaligus sebagai pengganti peran orang tua dalam mendampingi keseharian anak-anak.

Pada tahun 1999, *American Academy of Pediatrics* (AAP) mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan media pada anak-anak dengan tujuan untuk mendidik orang tua/guru mengenai dampak media pada anak. AAP merekomendasikan penyuluhan terhadap orang tua/guru untuk mengurangi durasi menonton televisi pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah secara signifikan lebih berpotensi terkena efek positif dari menonton televisi.

Kebanyakan orang tua juga mempercayai bahwa televisi membawa dampak buruk bagi anak. Mulai dari kemalasan belajar, sulit bersosialisasi dan jika menonton tidak sesuai dengan usianya dapat mempengaruhi cara berpikir anak. Misalnya, ketika anak menonton acara Gosip Selebriti yang terkadang berisi kejelekan seseorang, maka secara tidak langsung anak tersebut akan mengikuti cara host tersebut mengorek-ngorek kesalahan orang dan membeberkannya ke oranglain. Tentunya itu tidak bagus untuk kehidupan sosialnya. Bisa jadi anak tersebut memiliki musuh dan sulit mendapatkan teman.

Ada juga dampak negatif lainnya ketika anak menonton tayangan televisi tidak sesuai dengan usianya. Misalnya, menonton Sinetron yang menceritakan kehidupan remaja dan orang dewasa. Disana tentunya banyak adegan percintaan, kekerasan, saling mencaci-maki dan sebagainya. Hal ini sangat buruk jika anak dibawah umur mempraktekannya kedalam kehidupan sosialnya. Pertumbuhan perilaku yang sudah seperti orang dewasa tidak dibarengi dengan kemampuan otak mencernanya. Sehingga kekerasan yang anak tonton bisa membahayakan diri sendiri maupun oranglain. Hal ini yang menjadi ketakutan orangtua ketika anaknya rutin menonton televisi

Akan tetapi hal tersebut tidah seutuhnya benar. Televisi sebagai sebuah media pembelajaran juga membawa dampak positif bagi anak. Dampak positif tersebut yakni meningkatkan aspek kreativitas anak usia dini yang mencakup imajinatif, inisiatif, minat luas, bebas dalam berpikir, rasa ingin tahu yang kuat, ingin mendapat pengalaman baru, penuh semangat dan energik, percaya diri, bersedia mengambil resiko serta berani dalam pendapat dan memiliki keyakinan diri.

Dalam pertelevisian Indonesia juga sudah banyak acara tv yang menayangkan kegiatan khusus anak-anak. Seperti Petualangan Si Bolang, Laptop si Unyil, Dunia Anak, Dunia Binatang, Upin&Ipin, *Spongebob Squarepants, Dora & The Explorer*, dan masih banyak lagi. Tentunya acara-acara tersebut mengandung nilai positif bagi anak-anak.

Misalnya petualangan si Bolang, penuh dengan kebudayaan daerah dan memperkenalkan kegiatan sehari-hari anak di daerah tersebut. Bagaimana mereka menghabiskan waktunya untuk bermain, membuat mainan sendiri dengan bahan sederhana, dan membantu orangtua yang membutuhkan bantuan.

Lalu ada Laptop si Unyil, berisi informasi tentang hal-hal unik di seluruh negeri. Semisal, pembuatan kripik dari kulit singkong, atau pembuatan permen jahe. Disertai juga cara pembuatannya, dari pemilihan bahan baku, proses pembuatan hingga pengemasan. Selain informasi, dalam Laptop si Unyil juga disertai dengan animasi si Unyil yang membuat menarik tayangan ini. Terkadang si Unyil tidak sendiri, ditemani pak ogah atau meimei. Inilah yang manjadi nilai plus tayangan si Unyil. Selain informasi, penonton juga dapat melihat kelucuan dari Unyil dan kawan-kawan.

Selanjutnya, Dunia Anak. Tayangan 90an yang menghiasi stasiun TVRI ini dulu menjadi tontonan yang disukai anak-anak pada jamannya. Dunia anak merupakan sebuah program acara hiburan yang menampilkan kreativitas anak-anak baik di bidang seni maupun keterampilan lainnya dan memberikan hiburan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan anak-anak.

 Kemudian ada *Spongebob Squarepants*, sebuah serial animasi anak-anak yang sudah ada sejak 1999 di Amerika Serikat dan diciptakan oleh *Stephen Hillenburg*. Serial paling popular di *Nickelodeon* ini masuk ke Indonesia awalnya tayang di Lativi (sekarang TvOne). Lalu, hak tayang dibeli oleh Global TV (sekarang GTV). Dalam tiap penayangannya, *Spongebob* ditemani rekan-rekannya yang memiliki sifat berbeda-beda. *Spongebob* sendiri merupakan sosok yang ceria dan penuh semangat, memiliki teman bernama *Patrick* yang cukup pemalas , *Squidward* yang tidak menyukai *Spongebob, Mr.Crab* Bosnya yang dikenal pelit, *Sandy* seekor tupai yang hidup dalam air dan masih banyak lagi peran yang mendukung jalan cerita di *Spongebob* *Squarepants* ini. Banyak sekali tingkah lucu yang dihadirkan dalam serial *Spongebob* ini. Tentunya menjadi daya Tarik anak-anak menontonnya, bahkan orang dewasa pun suka menonton *Spongebob.*

Terakhir, *Dora the Explorer*. Serial animasi televisi anak-anak Amerika Serikat ini sudah ada sejak 1999 , dibuat oleh *Chris Gifford, Valerie Walsh*, dan *Eric Weiner*. Di Indonesia, awalnya *Dora the Explorer* tayang di TVOne, kemudian diindahkan ke GTV sejak 2006 hingga 2015. Sesuai judulnya, dalam tayangan Dora ini bercerita tentang petualangan Dora dengan Boots dan peta ajaibnya. Dimana mereka selalu mempunyai misi untuk pergi ke suatu tempat. Peta pun memberi tahu jalan menuju lokasi tujuan mereka. Namun, selalu ada rubah pencuri *(Swipper)* yang mengintai mereka, mereka pun harus berhati-hati agar sampai tujuan tepat waktu dan selamat. Dalam tayangan ini, anak-anak diajarkan tentang bagaimana percaya diri, pantang menyerah dan berpikir mencari jalan keluar dari segala kesulitan.

Alasan peneliti memilih program Si Bolang dibandingkan dengan yang lain, karena Si Bolang ini cukup terkenal di kalangan anak-anak sejak awal 2000-an. Rata-rata anak Indonesia mengenal Si Bolang. Karena si Bolang langsung melibatkan anak-anak daerah setempat dan tidak menggunakan talent, membuat acara ini terlihat alami dan apa adanya. Tidak seperti acara kebanyakan yang menggunakan talent/artis sebagai pemerannya. Meski ada beberapa settingan, seperti jadwal kegiatan anak-anak tersebut apa saja. Namun, sikap anak-anak dalam si Bolang tidak diatur. Sehingga nampak sesekali anak daerah kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dan terkadang mereka bercanda dengan temannya tanpa di setting oleh kru Si Bolang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dampak dari media pembelajaran berupa televisi pada aspek kreativitas anak. Tayangan Si Bolang salah satunya yang sudah ada sejak tahun 2000-an sampai saat ini. Si Bolang (Bocah Petualang) adalah sebuah acara dokumenter anak-anak yang ditayangkan di stasiun televisi [Trans7](https://id.wikipedia.org/wiki/Trans7). Acara ini tayang perdana pada [26 Maret](https://id.wikipedia.org/wiki/26_Maret) [2006](https://id.wikipedia.org/wiki/2006) saat masih bernama TV7. Program ini berisi petualangan anak-anak di beragam penjuru Nusantara tentang pengenalan alam dan budaya setempat sesuai tempat tinggal anak-anak. Program Si Bolang awalnya merupakan pengembangan acara [*Jejak Petualang*](https://id.wikipedia.org/wiki/Jejak_Petualang) yang tayang di stasiun televisi yang sama, namun lebih berfokus ke lingkup petualangan alam dan budaya dari anak-anak setempat.

Tidak hanya berpetualang saja, dalam tayangan si Bolang juga terdapat kreativitas yang bisa ditiru anak di seluruh Indonesia. Misalnya, jika si Bolang berasal dari suku pedalaman . tentunya kebiasaan anak-anak disana berbeda dengan anak yang berada di tengah kota. Sehari-hari mereka tidak memiliki *gadget* untuk berinteraksi, tetapi mereka melakukan kegiatan bermain secara langsung. Dari mulai membuat mobil dari kuli jeruk bali, membuat perosotan dari daun pinang, dan sebagainya.

Berbeda dengan anak di tengah kota yang dominan kurang berinteraksi dengan sosial, justru menggunakan gadget untuk bertegur sapa. Dari sisi pendidikan pun, tayangan si Bolang sangat berperan. Tentang bagaimana cara berpikir anak agar kreatif walaupun dengan alat sederhana. Selain itu, meningkatkan kualitas sosialnya. Anak tidak malu untuk berteman dan aktif dalam sosialnya.

Tujuan program anak ini antara lain untuk menambah kreativitas anak-anak dan membuat mereka terinspirasi dari tayangan tersebut. Di jaman yang serba *gadget* ini tentu banyak anak dibawah 12 tahun yang lebih memilih menggunakan *gadget* daripada televisi. Namun, tidak menutup kemungkinan, eksistensi Program Si Bolang ini masih ada dikalangan anak jaman sekarang.

Penelitian ini menggunakan Teori Kultivasi, untuk mengukur sejauh mana televisi mempengaruhi khalayak. Pada hal ini adalah anak SDN Tirtajaya. Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak pemirsa tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai (nilai sosial) serta adat dan tradisinya.

Menurut teori kultivasi ini, televisi menjadi media atau alat utama di mana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur dilingkungannya. Dengan kata lain, persepsi apa yang terbangun di benak pemirsa tentang masyarakat dan budaya sangat ditentukan oleh televisi. Ini artinya, melalui kontak pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai (nilai sosial) serta adat dan tradisinya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi. Peneliti hanya mencari pengaruh antara variabel X yaitu kebiasaan menonton tayangan Si Bolang dengan variabel Y, yaitu kreativitas anak.

 Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuesioner. Penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu , kebiasaan menonton tayangan Si Bolang (X) dan kreativitas anak (Y).

Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Sekolah Di SDN Pao-Pao”. Nama peneliti Etty Iswahyuni. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannya, ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan menonton sinetron terhadap gaya komunikasi, cara berpenampilan, dan pergaulan anak di SDN Pao-Pao Kecamatan somba opu Kabupaten Gowa dengan tingkat korelasi sedang. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada perbedaan objek penelitian, variabel dan teori yang digunakan.

Lokasi pengambilan data dilakukan di Sekolah Dasar Tirtajaya, Citapen, Kabupaten Bandung Barat. Dimana SDN tersebut mempunyai banyak prestasi di bidang kreativitas. Sehingga dapat menjadi objek penelitian dengan tema kreativitas. Selain itu, lokasi SDN Tirtajaya yang berada jauh dari perkotaan, maka semakin besar kemungkinan siswa/I nya tidak menggunakan *gadget* dan masih menonton televisi. Dengan begitu peneliti mampu melakukan penelitian denga hasil yang maksimal

 Peneliti hanya meneliti siswa/siswi kelas 5-6 dengan alasan siswa/siswi kelas 1-4 belum terlalu mengerti mengisi kuesioner yang akan dibagikan. Selain siswa/I, peneliti juga memberikan kuesioner kepada guru. Dengan begitu, penilaian kreativitas anak terhadap tayangan Si Bolang ini

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Tayangan Si Bolang Petualang Terhadap Kreativitas Anak Di SDN Tirtajaya, Citapen, Kabupaten Bandung Barat “

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Pengaruh Tayangan Si Bolang Petualang Terhadap Kreativitas Anak Di SDN Tirtajaya, Citapen, Kabupaten Bandung Barat?

* 1. **Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa banyak siswa SD jaman sekarang yang masih menonton tayangan Si Bolang. Sedangkan, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data jumlah signifikan siswa SD yang menonton tayangan Si Bolang serta terpengaruh dalam meningkatkan kreatifitas anak.

* 1. **Kegunaan Penelitian**
1. Kegunaan Teoritis
	1. Kegunaan yang dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai bahan pengembangan hasanah keilmuan pendidikan.
2. Sebagai masukan dan bahan pengembangan kajian pada mata kuliah metode penelitian kuantitatif.
3. Sebagai bahan pengembangan dan kajian terhadap teori-teori media.
4. Manfaat Praktis
	1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pengembangan sekolah untuk meningkatkan program mata pelajaran yang lebih mengasah kreativitas anak yang didapat dari menonton tayangan Si Bolang

* 1. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan materi pembelajaran yang mengacu pada bidang kreativitas. Tidak hanya materi secara teoritis namun materi secara praktek.

* 1. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan kreativitas dengan menonton tayangan yang sesuai dengan usianya.